

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat khususnya di Indonesia, masalah kesehatan ibu hamil menjadi perhatian penting bagi dunia kesehatan. Ibu hamil termasuk dalam golongan rawan gizi karena kebutuhan asupan zat gizi seperti energi, protein, vitamin, serta mineral meningkat untuk mendukung pertumbuhan janin dan proses metabolisme tubuh (Promkes RSST, 2022). Jika asupan gizi untuk ibu hamil tidak seimbang dengan kebutuhan gizi yang seharusnya terpenuhi, maka akan terjadi defisiensi zat gizi.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2016), lebih dari 8 juta bayi di seluruh dunia lahir dengan kelainan bawaan (cacat lahir) setiap tahunnya. Prevalensi bayi dengan kelainan bawaan di Indonesia sekitar 59,3 per 1000 kelahiran hidup, yang termasuk dalam kategori negara dengan prevalensi bayi dengan kelainan bawaan yang cukup tinggi (WHO, 2010). Cacat lahir banyak terjadi pada tiga bulan pertama kehamilan. Hal ini banyak disebabkan oleh kurangnya perhatian ibu hamil terhadap zat gizi penting yang dibutuhkan selama kehamilan. Ibu hamil membutuhkan asupan zat gizi yang lebih banyak, salah satu zat gizi penting yang sangat diperlukan selama masa kehamilan adalah asam folat dan kalsium (Nurchayat, 2023).

Asam folat dan kalsium merupakan dua zat gizi yang memiliki peran penting dalam kehamilan. Memenuhi kebutuhan asam folat sangat penting untuk mendukung perkembangan sistem saraf janin, mencegah bibir sumbing, cacat jantung, dan dapat mencegah cacat tabung saraf pada janin seperti spina bifida dan anensephaly, pemenuhan asam folat lebih baik dilakukan sebelum dan selama awal kehamilan (Watson, 2022). Sementara kalsium memiliki peran penting untuk perkembangan tulang dan gigi janin serta mengoptimalkan pertumbuhan hati, saraf, dan otot. Kalsium juga memiliki peran penting untuk ibu hamil yaitu menjaga fungsi saraf, otot serta menurunkan risiko terjadinya hipertensi (Setiaputri, 2022). Selain dari makanan, kebutuhan gizi dapat dipenuhi melalui konsumsi susu khusus ibu hamil.

Industri susu khusus ibu hamil muncul dan berkembang pesat karena adanya faktor yang berkaitan dengan bertambahnya kebutuhan gizi ibu selama kehamilan dan tidak sedikit ibu hamil yang kebutuhan gizinya belum memenuhi standar. Pada produk susu ibu hamil telah diformulasikan dengan zat gizi tambahan yang dibutuhkan oleh ibu hamil, termasuk asam folat dan kalsium yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil (Valentine, 2018). Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan produk susu ibu hamil semakin meningkat, diiringi dengan berbagai klaim yang ada di label kemasan produk tersebut. Analisis pada label produk sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada konsumen benar adanya. Pendekatan ini

juga bertujuan melindungi konsumen dari praktik pemasaran menyesatkan yang mungkin terjadi seperti kasus di Malaysia tentang bayi yang mengalami muntah-muntah setelah mengonsumsi susu formula yang ternyata produk susu tersebut merupakan produk palsu yang diproduksi oleh produsen tidak bertanggung jawab yang menyalahgunakan nama produk milik pihak lain (MalayMail, 2017). Kejadian terkait juga pernah terjadi di China, yaitu lebih dari 290.000 anak mengalami infeksi saluran kemih akibat mengonsumsi susu bermerek Sanlu yang memiliki klaim tidak tepat pada kemasannya (Xinhuanet, 2008). Kajian mengenai klaim dan informasi terkait zat gizi pada susu harus lebih diperhatikan, terutama pada susu ibu hamil yang bisa saja tidak hanya berdampak pada ibu namun pada janinnya juga.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menganalisis lebih lanjut terkait label pangan pada produk susu ibu hamil yang memiliki klaim tinggi asam folat dan kalsium berdasarkan Peraturan BPOM No. 31 Tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan, dan perubahan yang diatur dalam Peraturan BPOM No. 20 Tahun 2021. Kemudian menganalisis klaim gizi pada produk minuman dengan klaim tinggi asam folat dan kalsium berdasarkan Peraturan BPOM No. 1 Tahun 2022 tentang Pengawasan terhadap Klaim Label dan Iklan Pangan Olahan serta kesesuaian kandungan gizi pada saran penyajian berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis isi label dan klaim gizi pada kemasan produk susu bubuk ibu hamil tinggi asam folat dan kalsium?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui isi label dan klaim gizi pada kemasan produk susu bubuk ibu hamil dengan klaim tinggi asam folat dan kalsium.

2. Tujuan Khusus

- a) Menganalisis isi label pada kemasan produk susu bubuk ibu hamil dengan klaim tinggi asam folat dan kalsium dan kesesuaiannya dengan Peraturan BPOM No. 31 Tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan, dan perubahan yang diatur dalam Peraturan BPOM No. 20 Tahun 2021.
- b) Menganalisis klaim gizi pada produk susu bubuk ibu hamil dengan klaim tinggi asam folat dan kalsium dan kesesuaiannya dengan Peraturan BPOM No. 1 Tahun 2022 tentang Pengawasan terhadap Klaim Label dan Iklan Pangan Olahan.
- c) Menganalisis kandungan gizi berdasarkan saran penyajian pada produk susu bubuk ibu hamil dengan klaim tinggi asam folat dan kalsium dan kesesuaiannya dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi.

D. Manfaat Penelitian

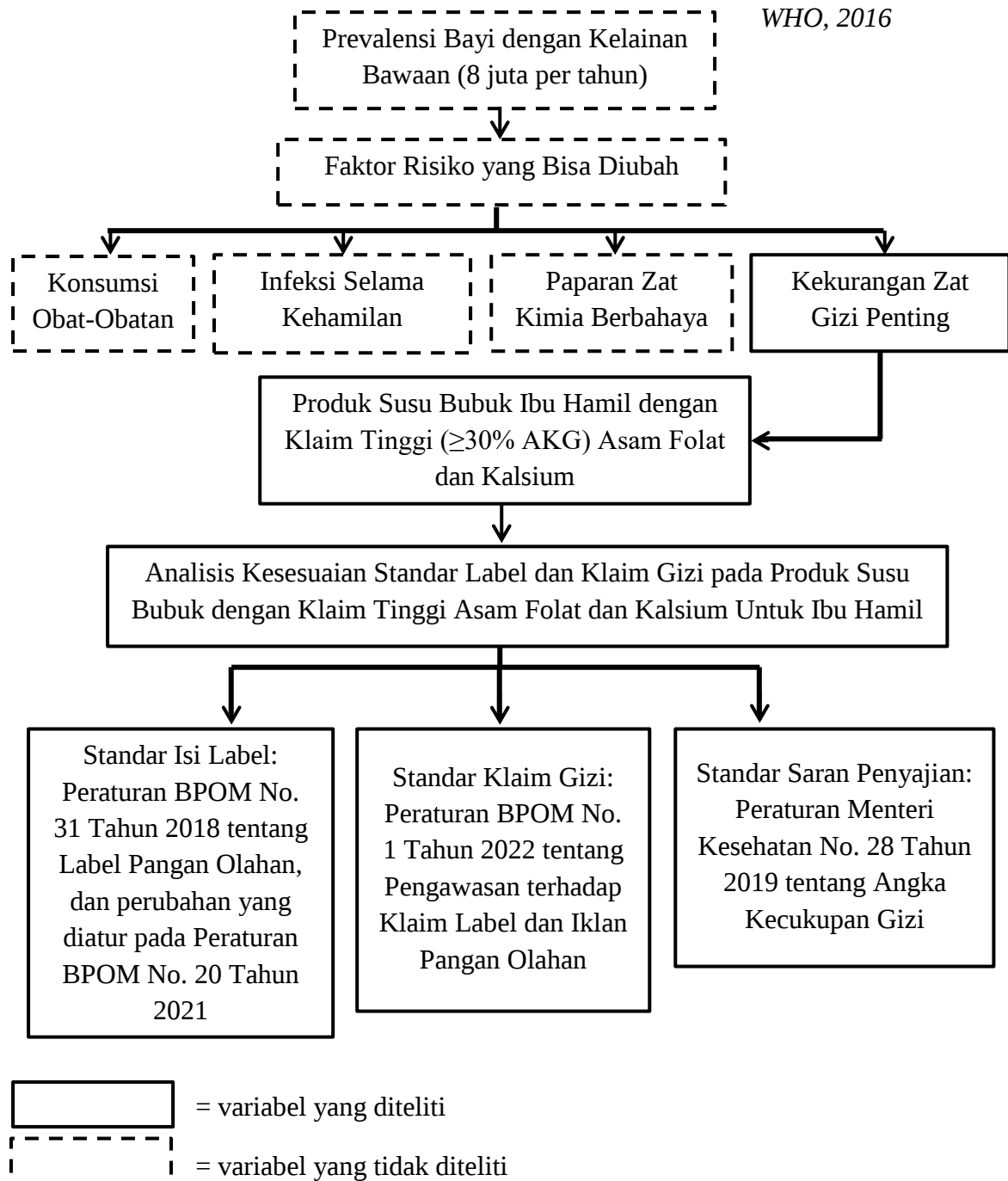
1. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi mengenai kesesuaian isi label pangan dan klaim gizi pada produk susu bubuk ibu hamil dengan klaim tinggi asam folat dan kalsium dengan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah, agar masyarakat khususnya ibu hamil dapat lebih teliti dan bijak dalam memperhatikan label produk pangan sebagai pertimbangan pembelian produk.

2. Manfaat Keilmuan

Dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan pembaca, sehingga dapat lebih memahami mengenai label pangan dan klaim gizi pada produk susu ibu hamil dengan klaim tinggi asam folat dan kalsium.

E. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep